

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penerimaan Zakat Pada BAZNAS Tahun 2015-2023

Refi Emilia Svetlana, Yadi Nurhayadi, Diah Ayu Legowati

Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka
Corresponding author : diahayu.legowati@uhamka.ac.id

Abstract: *This research aims to determine the effect of inflation, money supply, and minimum wage on the amount of zakat receipts at BAZNAS. This research uses quantitative research with ratio scale datas. The data collection technique method in this research is the documentation method which takes data reports on the official websites of Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, and Badan Amil Zakat Nasional from 2015 to 2023. The data analysis method for this research uses multiple linear regression analysis by carrying out classical assumption test and hypothesis testing. The data processing tool used is the Stata 17 program. The results of this research show that partially inflation has no significant effect on the amount of zakat receipts, the amount of money supply has a positive significant effect on the amount of zakat receipts, and the minimum wage has no significant effect on the amount of zakat receipts. Then, simultaneously the variables inflation, money supply, and minimum wage have a significant effect on the amount of zakat receipts.*

Keywords: *Inflation, Money Supply, Wage Minimum, Amount of Zakat.*

Abstrak: Dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh dari inflasi, jumlah uang beredar, dan upah minimum terhadap jumlah penerimaan zakat yang terdapat di BAZNAS. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan skala data berjenis rasio. Metode teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yang dimana mengambil laporan data pada *website* resmi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Badan Amil Zakat Nasional dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2023. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan melakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Alat pengolahan data yang digunakan adalah program Stata 17. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat, jumlah uang beredar berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat, serta upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. Kemudian, secara simultan variabel inflasi, jumlah uang beredar, dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat.

Kata Kunci : Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Upah Minimum, Jumlah Penerimaan Zakat.

PENDAHULUAN

Agama yang diakui secara resmi oleh Indonesia terdapat enam agama salah satunya adalah Islam. Jumlah populasi muslim di Indonesia merujuk pada data *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC) pada tahun 2023 yaitu mencapai 240,62 juta jiwa bahkan sejajar dengan 86,9% dari total populasi negara tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia mayoritas beragama Islam. Sebagai seorang muslim harus menjalankan perintah yang diatur oleh Allah SWT dan sesuai dengan syariat-syariat Islam. Dalam rukun Islam yang ketiga adanya perintah untuk membayar zakat dikarenakan kewajiban yang perlu dikerjakan setelah kewajiban beribadah solat sebagai muslim. Zakat dilakukan bertujuan untuk membersihkan harta, jiwa, dan raga. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT mengatakan kepada umat muslim bahwa harta yang kita miliki hanyalah titipan yang harus dikelola dengan baik. Selain itu, harta juga sebagai bekal ibadah untuk melaksanakan muamalah antara sesama manusia seperti melalui zakat, infaq, ataupun sedekah (Ika, 2023).

Undang-Undang No. 23 tahun 2011 meregulasi mengenai pengelolaan zakat di Indonesia. Undang-Undang tersebut menjabarkan bahwa keberwujudan dua jenis institusi pengelolaan zakat, yaitu Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat. Badan Amil Zakat ialah institusi pemerintah yang mengendalikan zakat mulai dari strata nasional, provinsi, kabupaten, hingga kota. Sementara itu, Lembaga Amil Zakat ialah badan yang dibuat melalui masyarakat yang terdapat tanggung jawab untuk memfasilitasi dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat (BAZNAS, 2021).

Salah satu pilar dalam agama Islam yang digunakan sebagai alternatif sosial perlindungan bagi masyarakat muslim yaitu zakat. Dalam konsep maqashid syariah, zakat digunakan untuk mendukung penyelamatan sosial dan ekonomi, serta untuk mencapai tujuan sosial dan ekonomi. Menurut Aibak, usaha-usaha yang diperoleh dari dana zakat dikelola secara produktif, aktif dan kreatif karena hal tersebut merupakan sebuah keniscayaan untuk kemaslahatan umat, kesejahteraan umat, dan kemakmuran kaum dhuafa. Dana zakat tidak akan pernah habis selama kesadaran dalam menunaikan zakat dimiliki oleh masyarakat beragama Islam, dan anggaran zakat yang diterima oleh lembaga zakat dioperasikan dengan baik. Sehingga dana zakat akan menumbuhkan kebermanfaatannya untuk kesejahteraan masyarakat. Pada pengelolaan zakat yang dilakukan secara produktif menjadi salah satu hal yang memungkinkan untuk menyejahterakan *mustahik* dan lebih efektif dalam mewujudkan

tujuan perintah zakat. Lembaga zakat yang menerima anggaran zakat dapat disalurkan selaku kas usaha bagi para *mustahik*, menjadikan dana tersebut produktif. Selain itu, penyaluran dana zakat ini termasuk dalam program pengentasan kemiskinan dan pengurangan pengangguran, sehingga dampaknya bukan saja menyokong kebutuhan dasar mustahik, tetapi dapat memberikan mereka kesempatan supaya mandiri secara ekonomi dan meningkatkan taraf hidup mereka (Aibak, 2015).

Penurunan kualitas hidup masyarakat terjadi dikarenakan inflasi sehingga dapat menurunkan daya beli masyarakat untuk terpenuhinya kebutuhan pokok setiap harinya. Selain itu, juga dapat mempengaruhi kemampuan saat memenuhi kewajiban membayar zakat. Banyak orang yang pendapatannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya ketika harga-harga meningkat dan orang menjadi lebih mementingkan pemenuhan kebutuhan pokoknya sebagai akibat dari inflasi yang sangat tinggi. Berdasarkan penelitian yang diprakarsai oleh Afendi (2018) dan Irawan (2021) dimana variabel makro dalam penelitian tersebut salah satunya adalah inflasi. Penelitian itu menggambarkan bahwa inflasi adanya pengaruh negatif yang signifikan kepada penerimaan zakat di Indonesia. Sedangkan menurut Natiq (2019) dan Ika (2023) inflasi tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat.

Jumlah uang beredar mencakup semua bentuk dalam perekonomian melingkupi uang tunai yang disekeliling masyarakat, giro berbentuk rupiah, uang elektronik, serta tabungan rupiah yang dapat ditarik kapan saja. Menurut penelitian Wirawan et al. (2022) dan Irawan (2021) menjelaskan jumlah uang beredar terdapat dampak pengaruh positif dan signifikan kepada jumlah penerimaan zakat. Sedangkan pada hasil penelitian Mukarromah dan Hasan bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh negatif kepada penerimaan zakat.

Selain itu, penelitian lain juga menjelaskan bahwa upah minimum juga menjadi faktor dalam penerimaan zakat, mengingat zakat penghasilan menjadi salah satu indikator dalam perhitungan potensi zakat di Indonesia. Jika upah minimum meningkat maka memperbanyak orang yang mampu membayar zakat, maka semakin banyak masyarakat yang mencapai nisab zakat sehingga membuat diwajibkan mengeluarkan zakat. Pada penelitian Dharma Yanti dan Parlina (2022) serta Ika (2023) menjelaskan bahwa upah minimum adanya pengaruh positif yang signifikan kepada penerimaan ZIS. Tetapi, pada penelitian Natiq (2019) dan Rohman &

Afandi (2022) menunjukkan bahwa upah minimum tidak pengaruh signifikan kepada penerimaan zakat di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan, antara lain: (1) Untuk dapat memahami pengaruh signifikan inflasi terhadap penerimaan zakat secara parsial. (2) Untuk dapat memahami pengaruh signifikan jumlah uang beredar terhadap penerimaan zakat secara parsial. (3) Untuk dapat memahami pengaruh signifikan upah minimum terhadap penerimaan zakat secara parsial. (4) Untuk dapat memahami pengaruh signifikan inflasi, jumlah uang beredar, dan upah minimum terhadap penerimaan zakat secara simultan.

METODE

Metode pendekatan kuantitatif dipakai sebagai metode dalam penelitian ini. Populasi pada penelitian ini merupakan nilai akumulasi jumlah penerimaan zakat yang bermula dari BAZNAS Pusat, kemudian inflasi dan jumlah uang beredar bersumber dari laman web Bank Indonesia, serta upah minimum yang bersumber dari laman web Badan Pusat Statistik (BPS). Sampel yang dimuat pada penelitian tersebut ialah jumlah penerimaan zakat yang dipublikasi oleh baznas, inflasi serta jumlah uang beredar yang diterbitkan dari Bank Indonesia, dan upah minimum dipublikasi oleh Badan Pusat Statistika dari Januari 2015 sampai Desember 2023 sehingga jumlah sampel tersebut sebanyak 108 data.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini antara lain inflasi (X1), Jumlah Uang Beredar (X2), Upah Minimum (X3), dan juga Jumlah Penerimaan Zakat (Y). Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yang mendapatkan informasi dari data *time series*. Adapun analisis yang digunakan pada penelitian ini antara lain Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi, Koefisien Korelasi, dan Uji Hipotesis (Uji T dan Uji F) dengan menggunakan alat uji Stata 17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev	Min	Max
X1	108	3.492963	1.505155	1.32	7.26
X2	108	6.181601	1.372182	4.1748	8.8247
X3	108	2.669032	0.4279504	1.336045	3.178227
Y	108	24.71202	32.76334	3.69402	265.0608

Sumber : Hasil output Stata 17

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 diatas variabel inflasi menghasilkan ialah nilai minimum senilai 1,32 dan dengan maksimum senilai 7,26. Serta terdapat rata-rata (*mean*) dan standar *deviasi* pada variabel inflasi senilai 3,492963 dan 1,505155. Kemudian, variabel jumlah uang beredar menghasilkan nilai minimum senilai 4,1748 dan maksimum senilai 8,8247. Kemudian, rata-rata (*mean*) senilai 6,181601 dan juga standar *deviasi* sebesar 1,372182. Selanjutnya, variabel upah minimum menghasilkan bahwa nilai minimum senilai 1,336045 dan maksimum senilai 3,178227. Adapun rata-rata (*mean*) senilai 2,669032 dan standar *deviasi* senilai 0,4279504. Pada variabel terikat yaitu variabel jumlah penerimaan zakat menunjukkan bahwa nilai minimum senilai 3,69402 dan maksimum senilai 265,0608. Serta, nilai rata-rata (*mean*) senilai 24,71202 dan nilai standar *deviasi* senilai 32,76334.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

Variable	Obs	W'	V'	z	Prob > z
X1	108	0.92513	7.260	3.938	0.00004
X2	108	0.93599	6.207	3.626	0.00014
X3	108	0.77334	21.979	6.138	0.00001
Y	108	0.48927	49.525	7.752	0.00001

Sumber : Hasil output Stata 17

Berdasarkan gambaran dari tabel 2 diatas menggambarkan bahwa nilai uji normalitas pada variabel X₁ senilai 0,00004; X₂ senilai 0,00014; X₃ senilai 0,00001; dan variabel Y senilai 0,00001 yang dimana hasil tersebut menunjukkan nilai dari syarat sig < 0,05 artinya data tersebut tidak berdistribusi normal. Akan tetapi hal tersebut dapat diabaikan ketika data yang digunakan besar. Berdasarkan Gujarati (2003) pada saat uji normalitas bernilai tidak normal dapat diasumsikan *Central Limit Theorem* yang dimana ketika data yang digunakan lebih dari 30 maka uji ini dapat diabaikan. Penelitian ini menggunakan 108 data.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
X1	2.59	0.386721
X2	2.06	0.485438
X3	1.42	0.704431
Mean VIF	2.02	

Sumber : Hasil output Stata 17

Berdasarkan hasil dari tabel 3 diatas bahwa nilai *tolerance* variabel inflasi, jumlah uang beredar, dan upah minimum lebih dari 0,1. Kemudian, nilai VIF yang terpusat antara variabel inflasi, jumlah uang beredar, dan upah minimum menunjukkan hasil yaitu kurang dari 10. Maka kesimpulannya yaitu bahwa hasil pengujian tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai prob *chisquare* > dari 0,05 yaitu senilai 0,1603. Hal ini sesuai dengan kriteria pada uji tersebut yang dimana nilai prob *chisquare* > 0,05. Kesimpulannya, dapat dinyatakan bilamana hasil dari pengujian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adanya sasaran bahwa adakah dalam model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya ialah periode t-1. Berdasarkan tabel 5 diatas kemukakan hasil uji autokorelasi ini sebesar 1,928684 yang apabila dimasukkan ke dalam nilai *Durbin Watson* (DW) menjadi $-2 < 1,928684 < 2$ yang dapat dijelaskan bahwa tidak adanya autokorelasi pada penelitian tersebut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Y	Coefficient
X1	0.5105406
X2	13.01517
X3	-6.154304
Cons	-41.09985

Sumber : Hasil output Stata 17

Hasil dari pengujian pada tabel 6 diatas dapat ditemukan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -41,09985 + 0,5105406 X_1 + 13,01517 X_2 - 6,154304 X_3$$

Keterangan:

Y = Jumlah Penerimaan Zakat

X1 = Inflasi

X2 = Jumlah Uang beredar

X3 = Upah Minimum

Koefisien Determinasi dan Analisis *Adjusted R²*

Tabel 5. Analisis Koefisien Determinasi (R²) dan Adjusted R²

R-Squared	0.2352
Adj R-squared	0.2131

Sumber : Hasil output Stata 17

Berdasarkan tabel 7 diatas menggambarkan hasil koefisien determinasi (R²) yaitu senilai 0,2352 dan hasil nilai *Adjusted R²* yaitu senilai 0,2131, maka variasi dari variabel jumlah penerimaan zakat senilai 21,31% dijabarkan oleh variabel Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Upah Minimum. Kemudian sisanya senilai 78,69% dijelaskan oleh variabel diluar model tersebut.

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan agar menilai keterkaitan antar variabel independent terhadap variabel dependent serta untuk melihat suatu hubungan dari kedua variabel tersebut. Kemudian, nilai koefisien korelasi didapatkan dari $R = \sqrt{0,2352}$ yang memiliki hasil yaitu sebesar 0,48497 dapat menjelaskan bahwa antara variabel independent dengan variabel dependent memiliki korelasi menengah.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji T (Uji Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji T

Y	t	P > t
X1	0.23	0.819
X2	4.43	0.000
X3	-0.58	0.561
Cons	-1.58	0.117

Sumber : Hasil output Stata 17

Menurut hasil pengujian di atas dijelaskan pengaruh dari setiap variabel independent bahwa inflasi (X1) tertera nilai t hitung senilai 0,23 yang menunjukkan nilai t hitung tersebut senilai 1,98 ($-1,98 \leq 0,23 \leq 1,98$) dan dengan nilai signifikansi senilai $0,819 > 0,05$. Hal tersebut dijabarkan ialah H₀ diterima yang berarti secara parsial inflasi tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. Kemudian, pada variabel jumlah uang beredar (X2) nilai t hitung senilai 4,43 menunjukkan nilai t hitung > t tabel senilai 1,98 serta nilai signifikansi senilai $0,000 < 0,05$. Maka dapat dijabarkan ialah H₀ ditolak yang dimana variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah

penerimaan zakat. Pada variabel upah minimum (X3) tertera nilai t hitung senilai -0,58 yang menunjukkan bahwa nilai $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ ($-1,98 \leq -0,58 \leq 1,98$) dan dengan nilai signifikansi $0,561 > 0,05$. Dapat dijabarkan bahwa variabel upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat.

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Tabel 9 Hasil Uji F

F (3, 104)	10.66
Prob > F	0.0000

Sumber : Hasil output Stata 17

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan secara simultan dari ketiga variabel independent terhadap variabel dependent menggambarkan bahwa nilai f hitung senilai 10,66 yang dimana f tabel senilai 2,69 maka didapatkan model simultan dari ketiga variabel tersebut yaitu f hitung $>$ f tabel ($10,66 > 2,69$). Serta dengan nilai signifikansi yaitu senilai $0,0000 < 0,05$. Maka kesimpulan bahwa secara simultan variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi terhadap Jumlah Penerimaan Zakat

Dalam perhitungan ini didapatkan bahwa hasil hipotesis membuktikan dengan nilai t hitung inflasi senilai 0,23 yang dapat dijabarkan $-1,98 \leq 0,23 \leq 1,98$. Serta dengan nilai tingkat *probability* signifikan senilai $0,819 > 0,05$. Hal ini menggambarkan bahwa hipotesis pertama H_{01} diterima dan H_{11} ditolak, maka dijabarkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. Hasil dari penelitian ini setara oleh penelitian yang telah dilakukan yaitu oleh (Natiq, 2019) dan (Ika, 2023) yang dimana disebutkan bahwa inflasi tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. Menurut analisis ini, ketika terjadi kenaikan inflasi maka akan meningkatkan kemiskinan yang semakin besar. Hal itu dikarenakan semakin banyak orang yang hidup di bawah garis kemiskinan, maka hal ini akan mempengaruhi jumlah orang yang mampu membayar zakat. Inflasi yang terjadi dapat mempengaruhi prioritas seseorang dalam melakukan pengeluaran. Ketika harga barang-barang naik, masyarakat akan lebih berhati-hati dalam membelanjakan uangnya. Namun, masyarakat akan tetap mengeluarkan uang untuk membayar zakat karena telah menjadi kewajiban dalam agama, tetapi jumlah uang yang dikeluarkan tidak meningkat

secara signifikan karena prioritas masyarakat lebih diutamakan untuk kebutuhan pokok yang harganya terus mengalami peningkatan.

Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Jumlah Penerimaan zakat

Dengan nilai t hitung pada variabel jumlah uang beredar senilai $4,43 > t$ tabel senilai $1,98$. Kemudian dengan nilai signifikansi senilai $0,000 < 0,05$. Dengan hasil tersebut dapat dikemukakan bahwa H_{02} ditolak dan H_{12} diterima, sehingga dapat dijabarkan variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. Penelitian ini diperkuat berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya yaitu (Irawan, 2021), (Novitasari & Rosyidi, 2019) yang dimana jumlah uang beredar terdapat pengaruh positif dan signifikan kepada jumlah penerimaan zakat. Tingkat jumlah uang beredar dimasyarakat secara tersirat akan mengakibatkan turunnya tingkat suku bunga, hal tersebut akan memicu kebijakan bank sentral dalam memasok peningkatan kegiatan investasi bagi pengusaha di bidang makro maupun mikro. Ketika kegiatan tersebut terjadi juga akan berdampak pada meningkatnya total tenaga kerja yang dimana akan memulihkan pendapatan masyarakat tersebut, maka hal tersebut akan mempengaruhi pada kemampuan masyarakat dalam menunaikan zakat. Uang yang telah diinvestasikan pada sektor riil tersebut akan menyebabkan perekonomian yang meningkat, sehingga akan berdampak pada peningkatan pendapatan nasional. Maka dari itu, ketika jumlah uang beredar meningkat akan berimplikasi pada peningkatan penerimaan zakat di Indonesia.

Pengaruh Upah Minimum terhadap Jumlah Penerimaan Zakat

Hasil nilai t hitung senilai $-0,58$ dan t tabel senilai $1,98$ hal ini sesuai dengan persyaratan pada uji parsial yaitu $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ yang dimana H_{03} diterima H_{13} ditolak ($-1,98 \leq 0,58 \leq 1,98$). Serta dengan mendapatkan nilai signifikansi senilai $0,561 > 0,05$. Sehingga dapat diambil konklusi bahwa secara parsial variabel upah minimum tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel jumlah penerimaan zakat. Penelitian ini seiring dengan peneliti sebelumnya (Natiq, 2019) dan (Rohman & Afandi, 2022) yang menjabarkan bahwa upah minimum tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. Hal tersebut terjadi sebab masyarakat akan lebih mendahului kebutuhan dasar dibandingkan untuk kebutuhan lain, pada saat mengalami kenaikan pendapatan secara langsung juga disertai dengan peningkatan pada belanja rumah tangga. Ketika masih terdapat sisa dari

pendapatannya maka akan ditabung, jika telah mencapai tabungan tersebut barulah akan ditunaikan kewajiban membayar zakat.

Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Upah Minimum terhadap Jumlah Penerimaan Zakat

Pada hasil penelitian ini mendapatkan nilai f hitung senilai $10,66 > f$ tabel senilai $2,69$ kemudian dengan mendapatkan nilai signifikansi senilai $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil hipotesis keempat menunjukkan diterima dan H_{04} ditolak. Sehingga dapat ditarik konklusi ialah secara simultan tingkat inflasi, jumlah uang beredar, dan upah minimum terdapat pengaruh signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. Hal ini berkaitan langsung dengan adanya faktor-faktor seperti daya beli, pendapatan, dan juga kesejahteraan masyarakat. Inflasi yang terjadi di masyarakat dapat menyebabkan turunnya kemampuan membeli sebab harga barang dan jasa yang meningkat. Kemudian, dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membayar zakat terutama zakat mal yang didasarkan pada harta kekayaan yang dimilikinya. Peningkatan jumlah uang yang beredar dan kecepatan peredaran dapat mengakibatkan inflasi. Inflasi yang terjadi juga dapat mempengaruhi peningkatan pada kemiskinan yang akan membuat belum mampunya seseorang dalam membayar zakat. Akan tetapi, dengan adanya upah minimum dapat mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan oleh pekerja. Pada saat upah minimum mengalami kenaikan secara langsung pendapatan pekerja juga akan meningkat sesuai dengan standarnya, hal ini dapat membuat seseorang lebih banyak yang mencapai nisab untuk menunaikan zakat. Sehingga jumlah uang yang beredar dapat meningkat serta membuat konsumsi dan investasi meningkat. Perekonomian yang terjadi akan stabil sehingga membuat seseorang mudah dalam memenuhi kewajiban membayar zakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan. Hasil penelitian secara parsial bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat, hal ini dikarenakan inflasi yang terjadi dapat mempengaruhi prioritas seseorang dalam melakukan pengeluaran. Ketika harga barang-barang naik, masyarakat akan tetap mengeluarkan uang untuk membayar zakat, tetapi jumlah uang yang dikeluarkan tidak meningkat secara signifikan karena prioritas masyarakat lebih diutamakan untuk kebutuhan

pokok yang harganya terus mengalami peningkatan. Kemudian, jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. Hal ini dikarenakan tingkat jumlah uang beredar dimasyarakat secara tersirat akan mengakibatkan turunnya tingkat suku bunga yang dimana akan mempengaruhi peningkatan tenaga kerja dan juga akan berakibat pada kemampuan seseorang dalam membayar zakat. Upah Minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat, hal tersebut terjadi sebab masyarakat akan lebih mendahulukan kebutuhan dasar dibandingkan untuk kebutuhan lain, pada saat mengalami kenaikan pendapatan secara langsung juga disertai dengan peningkatan pada belanja rumah tangga. Akan tetapi, secara simultan inflasi, jumlah uang beredar, dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. Perekonomian yang terjadi akan stabil sehingga membuat seseorang mudah dalam memenuhi kewajiban membayar zakat.

REFERENSI

- Afendi, A. (2018). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Pusat Tahun 2012 – 2016. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 54. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v9i1.54-69>
- Aibak, K. (2015). Zakat Dalam Perspektif Maqashid Al-Syariah. *Ahkam: Jurnal Hukum Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.21274/ahkam.2015.3.2.199-218>
- BAZNAS. (2021). Standar Laboratorium Manajemen Zakat. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Berti, Y. (2021). Strategi Pendistribusian Zakat Infaq Dan Shadaqah (Zis) Melalui Program Bandar Lampung Cerdas Dalam Membangun Kualitas Sumber Daya Manusia Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Bandar Lampung. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 42. [pository.radenintan.ac.id/11312/1/SKRIPSI 2.pdf](https://pository.radenintan.ac.id/11312/1/SKRIPSI%20.pdf)
- Firmansyah, et al. (2021). *The Impact of Inflation on Zakah*. *Review of Islamic Economics and Finance*, 4(1), pp. 51-70.
- Fitri, L. (2021). *Religiosity , Literacy , Income , and Accessibility to Awareness in Professional Zakah Payment : A Quantitative Study*. 6(1), 39–48.
- Ika (2023). *Pengaruh Inflasi , Upah Minimum dan Kemiskinan terhadap ZIS (Zakat , Infak , Sedekah) di 10 Provinsi di Indonesia Tahun 2016-2021* *Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Irawan, A. (2021). Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Besarnya Jumlah Penerimaan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Pusat Tahun 2014 – 2018. *Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 61–74. <https://doi.org/10.28944/masyrif.v2i1.497>

- Lubianti, D. (2005). Pengaruh Inflasi Terhadap Velocity of Money Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (Journal of Economic & Development)*, 3(2), 113–126.
- Monalisa, M. (2022). Analysis of Factors Affecting Receipt of The Zakat Funds. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 5(1), 1479–1493. <https://doi.org/10.15294/efficient.v5i1.48679>
- Mukarromah & Hasan. (2023). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Penerimaan Zakat Pada Baznas Periode 2016-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 2229-2237, doi: <https://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8677>.
- Natiq. (2019). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro dan Mikro Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat di Indonesia. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Novitasari, K., & Rosyidi, S. (2019). Jumlah Dana Zakat Dan Faktor-Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(9), 743. <https://doi.org/10.20473/vol5iss20189pp743-758>
- Nurriszka Puji Lestari, & Ilmiawan Auwalin. (2022). Zakat and Income Inequality in Indonesia: Panel Data Analysis in 34 Provinces. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(6), 898–912. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20226pp898-912>
- Rahayu, A., Harto, P. P., & Bahri, E. S. (2021). The Impact of Macroeconomic Indicators on Zakah Receipt during the Covid-19 Pandemic Era. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 60–74. <https://doi.org/10.22219/jes.v6i1.16394>
- Ridwan, M., & Pimada, L. M. (2019). *Zakat Distribution and Macroeconomic Performance : Empirical Evidence of Indonesia*. 8(3), 952–957.
- Rohman, C. H., & Afandi, A. (2022). Analisis pengaruh variabel makro dan mikro ekonomi terhadap penghimpunan zakat di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1438–1446. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2469>
- Saadillah, R., . K., & . F. (2019). Impact of Inflation, Interest Rate, and Industrial Production Index (IPI) on the Amount of Zakat in Central Baznas Period 2011-2017. *KnE Social Sciences*, 3(13), 1371. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4291>
- Suhaida, S., & Nazjmi, W. (2020). Zakat Aid Schemes Distribution at Lembaga Zakat Negeri Kedah (LZNK) Based o n the Maqasid Shari ’ ah Framework. *International Journal of Advanced Research in Islamic and Humanities*, 2(1), 19–29.
- Wirawan, A., Hasdyani Putra, M. W., & Sulaeman, S. (2022). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Jumlah Penerimaan Zakat di Indonesia: Implikasi Kebijakan Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 4(1), 25–47. <https://doi.org/10.15642/mzw.2022.4.1.25-47>